BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*, yang merupakan suatu upaya untuk mencermati dan mengetahui kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.[1]

Sedangkan menurut Suharsini, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan pengertian dari PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian + tindakan + kelas, yaitu:[2]

1. Penelitian adalah menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang diminati.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

[1] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.
[2] *Ibid*, 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk melakukan penelitian pembelajaran di kelas dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi secara langsung ke lapangan dalam kegiatan pembelajaran bersama guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, yakni menggunakan bentuk kolaboratif, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti.

Penelitian ini menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk mendukung kegiatan interaksi edukatif berproses guna mengembangkan kemampuan dan kualitas peserta didik dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan khususnya dalam menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan secara individu dan kelompok. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan operasi hitung bilangan.

Dalam penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajan matematika materi operasi hitung bilangan, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan model PTK "guru sebagai observer" dengan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*Acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).[3]

Bagan prosedur PTK Kurt Lewin adalah sebagai berikut:

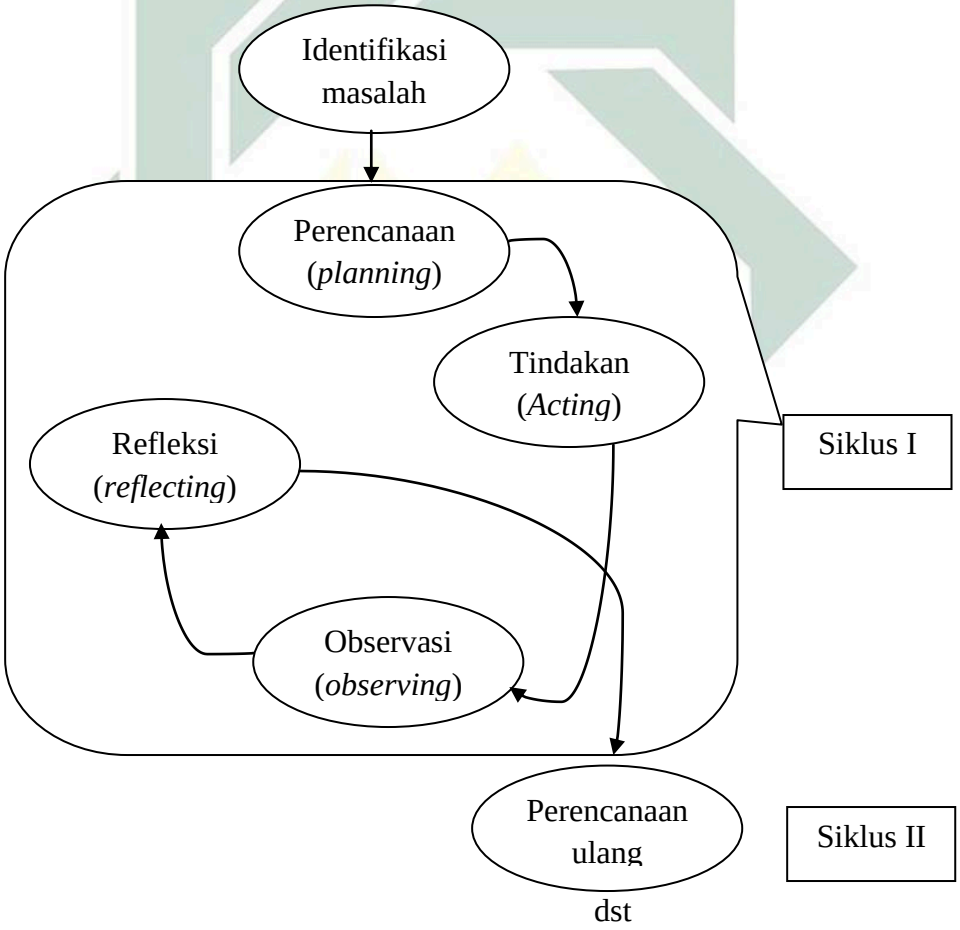

Gambar 3.1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin[4]

[3] Eni Purwati, *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 12.
[4] *Ibid*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara keseluruhan, bagan tersebut mempunyai empat tahapan dalam PTK yang membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral.

Untuk mengatasi masalah dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih bermutu maka mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Tahapan-tahapan dalam siklus tersebut meliputi: *Pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (*planning*), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. *Kedua*, setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Ketiga*, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) dikelas yang meliputi: 1) mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok; 3) mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Hasyim Asy'ari desa Jambangan kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan Januari 2014.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa dalam satu kelas 32 siswa, yaitu 16 siswi perempuan dan 16 siswa laki-laki. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah "menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan". Objek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo yang hasil belajar masih di bawah KKM. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) belum pernah diterapkan pada sekolah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan kelas V MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo. Disamping variabel tersebut, masih ada beberapa variabel yang lain yaitu:

1. Variabel input: siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo.
2. Variabel Proses: penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI).
3. Variabel output: hasil belajar siswa materi operasi hitung bilangan pada mata pelajaran matematika.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini di rancang dengan menggunakan model siklus, setiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu: tahap membuat rencana tindakan , melaksanakan tindakan, mengadakan pemantauan atau observasi, mengadakan refleksi.

Peneliti memilih model siklus yang sebelumnya dilakukan pra siklus sebagai tolak ukur perbandingan hasil belajar siswa sebelum ada penelitian tindakan kelas dan sesudah ada penelitian tindakan kelas. Penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan model siklus dikarenakan apabila pada awal pelaksanaan adanya kekurangan, maka peneliti dapat mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai apa yang di inginkan peneliti tercapai. Jika sampai pada siklus pertama belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Pada setiap siklus peneliti merencanakan suatu tindakan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan memperoleh data hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai tolak ukur perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah adanya penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti mengambil nilai hasil belajar siswa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran dikelas, kemudian dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan siklus I.

2. Siklus 1

a. Menyusun Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan RPP, menyusun fasilitas atau sarana seperti media yang di perlukan dikelas, mempersiapkan instrumen untuk menganalis data mengenai proses dan hasil tindakan yaitu : lembar kerja, lembar observasi guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun kegiatan yang dilakukan guru sebagai berikut:

1) Guru melakukan apersepsi dan motivasi, agar siswa siap menerima materi yang akan diajarkan dengan penuh semangat.
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3) Guru memperkenalkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.
4) Guru memberikan tes penempatan kepada setiap siswa secara individu dan melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP I.[5]
5) Menyiapkan lembar pengumpulkan data dengan bantuan guru yang bertugas selama pembelajaran. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam belajar selama proses pembelajaran yang telah menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI).
6) Melaksanakan evaluasi untuk semua siswa pada akhir siklus.

[5] Dapat Dilihat pada Lampiran 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Observasi (pengumpulan data)

Tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses perbaikan pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan dengan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo. Hal yang dilakukan pengamat adalah:

1) Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul selama proses perbaikan pembelajaran dalam lembar observasi.
2) Menyeleksi data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:
   a) Lembar pengamatan kegiatan siswa.[6]
   b) Lembar pengamatan kegiatan guru.[7]
   c) Lembar kerja siswa.[8]

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus 1. Peneliti mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung bilangan khususnya dalam menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk

[6] Dapat Dilihat pada Lampiran 12
[7] Dapat Dilihat pada Lampiran 11
[8] Dapat Dilihat pada Lampiran 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pecahan. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus 1 untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya yang tahapan pelaksanaannya sama sampai tujuan PTK tercapai.

Setelah di laksanakan penelitian tindakan kelas dengan beberapa siklus pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI), dapat dijelaskan bahwa jika penelitian dengan beberapa siklus tersebut peneliti sudah mencoba memperbaiki rencana pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar dan di harapkan sekurang-kurangnya siswa dapat menguasai 80% dari materi yang diajarkan. Hal tersebut merujuk pada konsep belajar tuntas, bahwa tingkat penguasaan materi ditetapkan antara 75% sampai 90% siswa dapat memahami materi operasi hitung bilangan melalui penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan baik.[9] Dan untuk beberapa anak yang belum faham mengenai materi operasi hitung bilangan khususnya dalam menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan baik, maka beberapa anak ini diberi bimbingan khusus untuk memperbaikinya. Dan peneliti tidak harus mengulang siklus selanjutnya lagi.

[9] Hamzah B dan Nurdin M, *Belajar dengan Pendekatan PILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Sumber Data

Sumber data Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan selama proses kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan dalam proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan agar dapat mendapatkan data yang yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1) Observasi

Merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.[10] Dalam teknik observasi ini dilakukan pengamatan atau pengindraan langsung

[10] Eni Purwati, *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas: Paket 7*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kondisi, situasi, proses, dan prilaku saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dan penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat yang dilaksanakan guru dan peneliti. (Lembar observasi terlampir)

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data dan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan untuk bertanya.[11] Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat siswa dan guru mengenai proses pembelajaran matematika meteri operasi hitung bilangan yang telah berlangsung di kelas sebelum dan sesudah penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI). (Instrumen lembar wawancara terlampir)

3) Tes

Tes merupakan instrumen untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun

[11] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan.[12] Tes dilakukan sebagai upaya untuk mengambil data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran metematika materi operasi hitung bilangan sebelum dan sesudah penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI).

Berikut adalah kisi-kisi butir soal yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini:

KD	**Indikator KD**	**Indikator Soal**	**Bentuk Soal**	**No. Soal**
Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan	1. Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan dengan sifat-sifat operasi hitung bilangan.	1.1. Mengubah berbagai bentuk pecahan dengan operasi hitung pecahan	U	LK 1 (3, 4)
		1.2. Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan berpenyebut sama	PG	LK 3 (1)
			U	LK 1 (1a, 4) LK 2.1 (1) LK 2.2 (1)
		1.3. Menjumlahkan bebagai bentuk pecahan berpenyebut tidak sama	PG	LK 3 (2, 4)
			U	LK 1 (1c) LK 2.1 (3, 7) LK 2.2 (3,7)

[12] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Mengurangkan berbagai bentuk pecahan dengan sifat-sifat operasi hitung bilangan.	2.1 Mengurangkan berbagai bentuk pecahan yang berpenyebut sama.	U	LK 1 (1b) LK 2.1 (2) LK 2.2 (2)
		2.2 Mengurangkan berbagai bentuk pecahan berpenyebut tidak sama	PG	LK 3 (5, 7)
			U	LK 1 (1d, 5) LK 2.1 (4) LK 2.2 (4)
	3. Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan dengan sifat-sifat operasi hitung bilangan.	3.1 Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan tiga pecahan dengan sifat-sifat operasi hitung bilangan.	PG	LK 3 (9, 8)
			U	LK 1 (2, 3) LK 2.1 (5, 6, 10) LK 2.2 (5, 6, 10) LK 3 (2, 4)
	4. Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada	4.1 Melakukan penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan dalam memecahkan masalah	PG	LK 3 (3, 6, 10)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pecahan dalam pemecahan masalah.	sehari-hari.	U	LK 2.1 (8, 9) LK 2.2 (8, 9) LK 3 (1, 3, 5)

Keterangan:

KD = Kompetensi Dasar

PG = Pilihan Ganda

U = Uraian

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan.[13] Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data tentang jumlah siswa dan guru, riwayat sekolah serta nilai KKM yang harus ditempuh siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

[13] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat atau uraian.[14]

Hasil belajar siswa dan tingkat persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah dengan cara memberikan evaluasi berupa soal-soal tes tulis pada tiap akhir proses pembelajaran pada siswa kelas V MI Hasyim asy'ari Sidoarjo. Analisis hasil evaluasi pengerjaan soal pada akhir pembelajaran, dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{.....(10)}$$

Analisis data hasil belajar siswa dan tingkat presentasi keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) tersebut perlu dicari rata-rata untuk

[14] Soko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat kesimpulan atas hasil penelitian yang dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

a) Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu proses pembelajaran, maka perlu dicari rata-rata untuk membuat kesimpulan atas hasil penelitian dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N} \quad \text{.....(11)}$$

Keterangan: $\bar{x}$ = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

b) Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa dalam suatu kelas, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\% \quad \text{.....(12)}$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa dalam suatu kelas

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa dalam suatu kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis ini dilakukan pada tiap siklus di tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Berdasarkan konsep belajar tuntas, bahwa tingkat penguasaan materi ditetapkan antara 75% sampai 90% siswa dapat memahami materi dengan baik.[15] Dengan tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut:[16]

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar

Prosentase	**Nilai Huruf**	**Kualifikasi**
90% - 100%	A	Sangat Baik
80% - 89%	B	Baik
65% - 79%	C	Cukup
55% - 64%	D	Kurang
<55%	TL	Tidak Lulus/Gagal

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu semua informasi yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswa yang berguna untuk membangun dan

[15] Hamzah B dan Nurdin M, *Belajar dengan Pendekatan PILKEM,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 190.
[16] Ngalim Purwanto, *Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas.[17]

Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.[18]

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.[19]

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan siswa dapat menguasai materi operasi hitung bilangan bulat dan hasil belajar siswa pada pelajaran

[17] M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 71.
[18] Soko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 106.
[19] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Metiana, 1988), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika materi operasi hitung bilangan meningkat. Diukur dari persentase ketingkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan sesudah menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa ≥80%.
3. Meningkatnya hasil belajar siswa rata-rata menjadi ≥80.

Siswa dinyatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60. Sedangkan keberhasilan kelas ditetapkan sebesar 80%. Artinya bahwa jika minimal 80% siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari berhasil secara individual, maka metode *Team Assisted Individualization* (TAI) yang digunakan dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan dapat dikatakan berhasil.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilaksanakan oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atas nama Sri Jayanti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo atas nama Ibu Siti Lathifah, S. Pd. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id